WASĪLAH: JOURNAL OF SHARIA SCIENCES
E-ISSN: XXXX-XXXX https://ojssulthan.com/wasilah/index

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI KASUS SISWA KELAS VIII SMP KANZUL ULUM

Nurul afida[1], Mufidah falita dewi[2], Mufaizin[3]

[1,2,3] Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan

Corresponding Author : 202293011069@darul-hikmah.com

Abstract :
This study examined differences in Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes between students taught using the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model and students receiving conventional instruction at SMP Kanzul Ulum. A quantitative quasi-experimental approach with a Static-Group Comparison design was reported. The sample comprised 36 eighth-grade students: 19 students in class VIII B as the experimental group and 17 students in class VIII A as the control group, selected through purposive sampling. Data were collected using a ten-item open-ended learning-outcome test, a ten-item five-point Likert questionnaire, observation, and documentation. Because the thesis contained inconsistencies between the hypothesis-testing table and the outcome variable, the individual test scores reported in the results tables were transcribed and reanalysed. The STAD group obtained a mean score of 84.68 (SD = 6.72), compared with 65.06 (SD = 8.81) in the control group. Welch's independent-samples t-test indicated a statistically significant difference, t(29.81) = 7.45, p < .001, with a mean difference of 19.63 points and Hedges' g = 2.47. These findings indicate higher posttest scores in the STAD group. Nevertheless, because intact classes were used without random assignment and no verifiable pretest data were available, the difference should not be interpreted as definitive evidence of a causal effect.

Keywords: *Cooperative Learning; Student Teams Achievement Divisions (STAD); Learning Outcomes; Islamic Religious Education*

Abstrak :
Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa yang mengikuti pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SMP Kanzul Ulum. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental Static-Group Comparison. Sampel terdiri atas 36 siswa kelas VIII, yaitu 19 siswa kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan 17 siswa kelas VIII A sebagai kelompok kontrol, yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa sepuluh pertanyaan uraian, angket sepuluh butir berskala Likert lima kategori, observasi, dan dokumentasi. Karena skripsi memuat ketidaksesuaian antara tabel uji hipotesis dan variabel hasil belajar, skor individual pada tabel nilai tes ditranskripsikan dan dianalisis kembali. Rata-rata hasil belajar kelompok STAD mencapai 84,68 (SD = 6,72), sedangkan kelompok kontrol 65,06 (SD = 8,81). Uji Welch menunjukkan perbedaan yang signifikan, t(29,81) = 7,45, p < 0,001, dengan selisih rata-rata 19,63 poin dan Hedges' g = 2,47. Temuan ini menunjukkan hasil posttest yang lebih tinggi pada kelompok STAD. Namun, karena kelompok tidak dibentuk secara acak dan tidak tersedia data pretest yang dapat diverifikasi, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Kata Kunci: *Cooperative Learning; Student Teams Achievement Divisions (STAD); Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak cukup dinilai dari tersampaikannya materi oleh guru. Proses belajar juga perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami konsep, mengolah informasi, menyampaikan pendapat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberi kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran lebih aktif, termasuk melalui kegiatan diskusi dan kerja sama. Nurjanah (2021) menekankan bahwa pembelajaran abad ke-21 perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, sedangkan pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk pengetahuan serta karakter peserta didik (Syafaruddin et al., 2021; Syafi'i et al., 2022).

Kebutuhan tersebut relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu siswa memahami nilai dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam skripsi yang menjadi dasar artikel ini, pembelajaran PAI di SMP Kanzul Ulum digambarkan masih banyak mengandalkan penjelasan satu arah dan buku teks. Siswa cenderung mendengarkan, sementara partisipasi, pertanyaan, dan interaksi antarteman belum berkembang secara optimal. Naskah skripsi juga menyebut hasil belajar yang belum mencapai target sekolah. Gambaran ini sejalan dengan perhatian terhadap pemilihan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sholeh, 2021) serta pentingnya memahami karakteristik siswa usia remaja dan interaksi teman sebaya (Wibowo, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperluas keterlibatan siswa ialah Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Dalam model ini, siswa belajar dalam kelompok heterogen dan saling membantu memahami materi, tetapi setiap anggota tetap bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri. STAD bukan sekadar menempatkan siswa dalam kelompok; kegiatan kelompok diarahkan pada penguasaan materi bersama yang kemudian diperiksa melalui evaluasi individu. Prinsip yang mendasarinya mencakup ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi tatap muka yang mendukung, keterampilan sosial kelompok, serta evaluasi proses kerja kelompok (Rusman, 2021; Huda, 2023; Syukri, 2021).

Karakteristik STAD memberi peluang untuk memanfaatkan interaksi teman sebaya sebagai bagian dari proses belajar. Ketika siswa mendiskusikan materi, menjelaskan jawaban, dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, mereka dapat membangun pemahaman melalui bahasa yang lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari. Pada pembelajaran PAI, aktivitas tersebut juga dapat menjadi ruang untuk melatih sikap saling menghargai dan tanggung jawab. Meski demikian, kerja kelompok tetap memerlukan pengelolaan guru agar seluruh siswa berpartisipasi dan tidak ada anggota yang hanya bergantung pada teman. Pengelolaan aktivitas bersama tersebut juga berkaitan dengan

pengembangan karakter melalui kerja kelompok (Hidayat, 2023).

Permasalahan di SMP Kanzul Ulum memperlihatkan jarak antara pembelajaran yang diharapkan—aktif, komunikatif, dan memberi ruang bagi interaksi siswa—dengan praktik pembelajaran yang digambarkan masih dominan satu arah. Karena itu, STAD perlu diuji dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah tersebut, bukan hanya diasumsikan sesuai berdasarkan uraian teoretis. Penelitian ini diarahkan untuk membandingkan hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan STAD dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh model Cooperative Learning tipe STAD terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Kanzul Ulum, dengan memperhatikan batasan desain penelitian yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental dan desain Static-Group Comparison. Desain ini membandingkan dua kelompok kelas yang telah terbentuk tanpa penugasan siswa secara acak. Hasil belajar diukur setelah perlakuan melalui posttest. Data pretest individual tidak tersedia untuk dianalisis, sehingga pengukuran dalam penelitian ini diperlakukan sebagai posttest-only. Dengan demikian, analisis diarahkan pada perbedaan hasil akhir antarkelompok, bukan pada peningkatan skor dari kondisi awal.

Penelitian dilaksanakan di SMP Kanzul Ulum, Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel berjumlah 36 siswa yang berasal dari dua kelas utuh: kelas VIII B sebanyak 19 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII A sebanyak 17 siswa sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kelas menggunakan purposive sampling berdasarkan pertimbangan guru. Karena kelompok merupakan kelas yang sudah ada, karakteristik awal kedua kelas tidak dapat diasumsikan setara hanya berdasarkan desain penelitian.

Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran PAI dengan model Cooperative Learning tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional melalui ceramah. Secara umum, tahapan STAD mencakup penyampaian materi, pembentukan kelompok heterogen beranggotakan sekitar empat sampai lima siswa, diskusi dan pengerjaan tugas kelompok, tes atau kuis individu, penegasan materi, serta penghargaan kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar. Rincian jumlah pertemuan, durasi perlakuan, dan pemeriksaan keterlaksanaan setiap tahap tidak dilaporkan secara terperinci. Karena itu, uraian prosedur dibatasi pada informasi yang dapat dipastikan.

Hasil belajar (variabel Y) diukur menggunakan tes tertulis yang terdiri atas sepuluh pertanyaan uraian. Pertanyaan berfokus pada materi salat berjemaah, meliputi pengertian, dalil, syarat imam, keutamaan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kisi-kisi tes mencakup lima aspek kognitif, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan

mengevaluasi. Skor tes disajikan pada rentang 0–100.

Data tambahan mengenai respons siswa terhadap pembelajaran (variabel X) dikumpulkan melalui angket sepuluh butir dengan lima kategori jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, masing-masing diberi skor 5 sampai 1. Skor angket tersedia untuk kedua kelompok, tetapi prosedur pemberiannya pada kelompok kontrol tidak dijelaskan secara konsisten. Oleh karena itu, skor angket diperlakukan sebagai data respons dan tidak digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar. Penelitian juga menggunakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta dokumentasi berupa profil sekolah, daftar siswa, jadwal pelajaran, dan foto kegiatan.

Pengolahan statistik awal dalam penelitian ini dilaporkan menggunakan IBM SPSS for Windows versi 16. Untuk analisis hasil belajar, skor sepuluh butir pada setiap siswa dijumlahkan dan diperiksa kesesuaiannya dengan total skor. Statistik deskriptif dihitung untuk masing-masing kelompok. Distribusi skor diperiksa menggunakan Shapiro–Wilk, sedangkan kesamaan varians diperiksa menggunakan uji Levene. Perbedaan rata-rata dianalisis menggunakan Welch's independent-samples t-test agar pengujian tidak bergantung pada asumsi kesamaan varians. Nilai p, interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata, dan ukuran efek Hedges' g dihitung dari skor individual yang tersedia. Penghitungan ulang ini merupakan analisis statistik tersendiri dan bukan salinan output perangkat lunak asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian membandingkan dua kelas VIII di SMP Kanzul Ulum. Kelas VIII B berjumlah 19 siswa dan menjadi kelompok yang menerima pembelajaran STAD, sedangkan kelas VIII A berjumlah 17 siswa dan menjadi kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Analisis menggunakan skor tes akhir (posttest) dari kedua kelompok. Data kemampuan awal tidak tersedia untuk dibandingkan, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan perbedaan skor posttest antarkelompok.

Hasil pengujian validitas memuat empat rangkaian pemeriksaan terhadap sepuluh butir pada masing-masing set. Seluruh butir pada keempat rangkaian tersebut dinyatakan valid, dengan nilai r-hitung yang melampaui r-tabel kelompoknya. Namun, identitas instrumen pada setiap rangkaian tidak dijelaskan secara tegas. Karena itu, belum dapat dipastikan apakah seluruh hasil tersebut secara terpisah mewakili instrumen angket dan tes hasil belajar. Pengujian reliabilitas menghasilkan empat nilai Cronbach's Alpha, yaitu 0,886 dan 0,874 untuk satu pasangan kelompok serta 0,966 dan 0,961 untuk pasangan lainnya. Seluruh nilai berada di atas batas 0,60 yang digunakan dalam analisis. Akan tetapi, keluaran pengujian tidak memberi penanda yang cukup untuk mengidentifikasi pasangan nilai berdasarkan jenis instrumen. Oleh sebab itu, hasil reliabilitas tersebut tidak dapat dipetakan secara pasti sebagai reliabilitas tes hasil belajar atau angket.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelompok STAD adalah 84,68, sedangkan kelompok kontrol memperoleh

rata-rata 65,06. Selisih kedua rata-rata mencapai 19,63 poin. Kelompok STAD memiliki skor minimum 74 dan maksimum 98, sementara kelompok kontrol memiliki skor minimum 54 dan maksimum 83. Ringkasan statistik kedua kelompok disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI Berdasarkan Kelompok*

Kelompok	N	Mean	SD	Min	Maks
STAD (VIII B)	19	84,68	6,72	74	98
Kontrol (VIII A)	17	65,06	8,81	54	83

Rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok STAD menunjukkan bahwa siswa pada kelas tersebut memperoleh skor posttest lebih baik daripada siswa pada kelas kontrol. Standar deviasi kelompok eksperimen juga lebih kecil, yaitu 6,72 dibandingkan 8,81, sehingga sebaran skor kelompok eksperimen dalam sampel ini relatif lebih rapat. Temuan deskriptif tersebut menjadi dasar untuk menguji apakah perbedaan rata-rata cukup kuat secara statistik.

Uji Shapiro–Wilk pada skor total hasil belajar menghasilkan statistik $W = 0,980$ dengan $p = 0,939$ untuk kelompok STAD dan $W = 0,935$ dengan $p = 0,266$ untuk kelompok kontrol. Kedua nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan distribusi skor menyimpang dari normalitas. Uji Levene atas 36 skor total menghasilkan $F = 1,775$ dan $p = 0,192$. Hasil tersebut tidak menunjukkan perbedaan varians yang signifikan. Ringkasan pengujian asumsi dan hipotesis disajikan pada Tabel 2. Welch's independent-samples t-test menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok STAD dan kelompok kontrol, $t(29,81) = 7,45$, $p < 0,001$. Selisih rata-rata sebesar 19,63 poin memiliki interval kepercayaan 95% antara 14,25 dan 25,01 poin. Ukuran efek Hedges' g sebesar 2,47 menunjukkan bahwa perbedaan terstandar dalam sampel ini sangat besar. Hasil ini mendukung adanya perbedaan hasil belajar posttest antara kelompok yang menerima STAD dan kelompok kontrol, tetapi tidak menghilangkan keterbatasan desain nonacak dan ketiadaan pengukuran awal yang dapat diperiksa.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi dan Perbedaan Hasil Belajar Antarkelompok

Pengujian	Statistik	Nilai p	Keterangan
Shapiro–Wilk: STAD	W = 0,980	0,939	Tidak menolak normalitas
Shapiro–Wilk: kontrol	W = 0,935	0,266	Tidak menolak normalitas
Levene	F = 1,775	0,192	Tidak signifikan
Welch t-test	t(29,81) = 7,451	< 0,001	Perbedaan rata-rata signifikan

Skor angket respons siswa dianalisis terpisah dari hasil belajar. Karena hasil belajar diukur melalui tes uraian, pengujian hipotesis dalam artikel ini didasarkan pada skor posttest tes tersebut. Dengan demikian, respons siswa terhadap model pembelajaran tidak dicampurkan dengan ukuran pencapaian kognitif.

Perbedaan rata-rata sebesar 19,63 poin memperlihatkan bahwa kelompok yang mengikuti pembelajaran STAD memperoleh hasil posttest PAI lebih tinggi daripada kelompok kontrol dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan gagasan dasar pembelajaran kooperatif bahwa siswa dapat membangun pemahaman melalui kerja bersama, penjelasan antarteman, dan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas. Pada STAD, kegiatan kelompok diarahkan agar setiap anggota menguasai materi, sedangkan kuis individu menjaga tanggung jawab personal. Kombinasi tersebut membedakan STAD dari kerja kelompok yang hanya membagi tugas tanpa memastikan pemahaman setiap anggota (Rusman, 2021; Huda, 2023).

Prinsip ketergantungan positif dan interaksi yang mendukung dapat menjelaskan mengapa pembelajaran kolaboratif berpotensi membantu siswa memahami materi. Tanggung jawab individu juga penting agar siswa tidak hanya mengandalkan anggota kelompok yang lebih mampu. Evaluasi proses kelompok memberi ruang bagi siswa untuk melihat kembali cara mereka bekerja sama dan menentukan hal yang perlu diperbaiki (Rusman, 2021; Huda, 2023). Namun, penelitian ini tidak mengukur kontribusi masing-masing prinsip tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, prinsip-prinsip STAD lebih tepat dipakai sebagai penjelasan teoretis yang masuk akal, bukan sebagai mekanisme yang telah dibuktikan secara empiris oleh penelitian ini. Interpretasi terhadap hasil juga harus mempertimbangkan desain penelitian. Kedua kelompok merupakan kelas yang telah terbentuk dan dipilih secara purposif, bukan hasil penempatan acak. Tanpa data pretest yang dapat diperiksa, tidak diketahui secara pasti apakah kemampuan awal kedua kelas setara. Perbedaan posttest yang ditemukan dapat berkaitan dengan penerapan STAD, tetapi kemungkinan pengaruh karakteristik awal kelas atau faktor pembelajaran lain belum dapat sepenuhnya dikesampingkan. Karena itu, istilah "pengaruh" pada judul dan rumusan masalah perlu dibaca dalam batas desain quasi-experimental posttest-only yang digunakan.

Bagi guru PAI, temuan ini memberi alasan untuk mempertimbangkan STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran ketika materi memungkinkan diskusi, penjelasan antarteman, dan pemeriksaan pemahaman secara individual. Guru perlu menyusun kelompok heterogen, memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan berbicara, memantau kontribusi setiap anggota, dan tetap memberi evaluasi individu. Penghargaan kelompok dapat digunakan untuk menguatkan tanggung jawab bersama, tetapi sebaiknya tidak menggantikan penilaian individual.

Implikasi tersebut perlu ditempatkan secara proporsional. Hasil penelitian hanya menunjukkan perbedaan pada skor tes kognitif dalam satu konteks sekolah dan satu topik pembelajaran. Penerapan STAD pada materi

PAI lain, kelas berbeda, atau sekolah lain masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan pretest dan posttest yang terdokumentasi, memperjelas rubrik penilaian jawaban uraian, melaporkan jumlah serta durasi pertemuan, dan menyajikan data keterlaksanaan model agar hasilnya lebih mudah direplikasi.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI siswa pada kelas yang mengikuti Cooperative Learning tipe STAD adalah 84,68, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 65,06. Selisih rata-rata sebesar 19,63 poin terbukti signifikan melalui Welch's independent-samples t-test, $t(29{,}81) = 7{,}45$, $p < 0{,}001$, dengan Hedges' $g = 2{,}47$. Dengan demikian, data posttest dalam penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok STAD dibandingkan kelompok pembelajaran konvensional.

Kesimpulan tersebut terbatas pada perbedaan hasil posttest antarkelas. Desain penelitian menggunakan kelas yang telah terbentuk, pemilihan sampel dilakukan secara purposif, dan data pretest yang dapat diverifikasi tidak tersedia. Selain itu, pengukuran hasil belajar hanya mencakup aspek kognitif pada materi salat berjemaah. STAD dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAI, tetapi penelitian dengan pengukuran awal, prosedur perlakuan yang terdokumentasi, dan instrumen yang dijelaskan secara lebih rinci diperlukan untuk memperkuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, R. (2023). Pengembangan karakter melalui kerja kelompok. Deepublish.

Huda, M. (2023). Cooperative learning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan. Pustaka Pelajar. [Sumber ini dikutip dalam catatan kaki Bab II, tetapi tidak tercantum dalam daftar pustaka skripsi.]

Nurjanah, S. (2021). Konsep pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 115–130.

Rusman. (2021). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. PT RajaGrafindo Persada.

Sholeh, M. (2021). Metodologi pembelajaran PAI di sekolah menengah. Pustaka Ilmu.

Syafi'i, A., [nama penulis lain belum tersedia]. (2022). Studi tentang pendidikan sebagai sarana kebudayaan dan kemanusiaan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(3), 12–15. [PERLU VERIFIKASI nama penulis lengkap dan rentang halaman artikel.]

Syafaruddin, [nama penulis lain belum tersedia]. (2021). Ilmu pendidikan Islam: Melejitkan potensi budaya dan karakter bangsa. Kencana.

[PERLU VERIFIKASI nama penulis lengkap.]

Syukri, A. (2021). Pentingnya group processing dalam keberhasilan pembelajaran kelompok. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4(2), [PERLU VERIFIKASI rentang halaman].

Wibowo, S. (2023). Psikologi pendidikan: Memahami remaja di sekolah. Rajawali Press.